

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 / 2003.

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat juga dari minat dan kedisiplinan belajar yang dicapai oleh peserta didik.¹

¹ Roida Eva Flora, Siagian, "*Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika,*" *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.2* (2015), hal. 122.

Pendapat ini diungkapkan Fatimah dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Hal ini dimulai dari minat dan kedisiplinan belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.

Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi, prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa.² Pendidikan sendiri mempunyai visi dan misi yang baik dan berusaha untuk mengembangkan serta membentuk karakter peserta didik. Dan salah satu nilai untuk membentuk karakter peserta didik adalah kedisiplinan.³

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Menurut Slameto, mengungkapkan

² *Ibid.*, hal. 123.

³ Alfian, Cahyaningrum, and Mulyadi M. Pd, *Pengaruh kegiatan pramuka dan karate terhadap kedisiplinan belajar siswa Kelas tinggi sdn gebang 4 Tahun ajaran 2015/2016*, Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin berminat. Minat merupakan kecenderungan untuk memilih aktivitas tertentu, kecenderungan yang terarah secara intensif terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang dan tertarik sehingga individu termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang disenanginya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Anak yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan diri kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar anak. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk meraih yang diinginkannya dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan dan tidak suka terhadap suatu hal.⁴

Sedangkan kedisiplinan belajar merupakan suatu tata tertib kegiatan belajar yang juga harus dilakukan siswa secara tetap. Maria J. Wantah, mengatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah

⁴ Roida Eva Flora, Siagian, "*Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa.....*", hal. 123.

tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.⁵

Guru juga merupakan peran yang tercantum pada salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama.⁶

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk

⁵ Arum, Junia Anggraini, *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Studi Kasus*, Diss. Universitas Negeri Yogyakarta.2014, hal. 3.

⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.198

lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.⁷

Sehingga sangatlah penting perhatian peserta didik untuk lebih mewujudkan tercapainya minat dan kedisiplinan belajar melalui strategi yang digunakan oleh guru, karena itu merupakan bentuk nyata dari tata tertib suatu lembaga sekolah yang harus dilakukan oleh setiap individu peserta didik. Adanya tuntutan untuk melakukan hal tersebut adalah juga untuk menghindari berbagai jenis penyimpangan yang dilakukan peserta didik di MI AL-FATAH BADAS KEDIRI, seperti tidak semangat belajar, menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, tidak memerhatikan pelajaran dikelas dan kedisiplinan belajar yang kurang teratur. Memang tidak semua murid yang melakukan penyimpangan akan tetapi kalau ini dibiarkan, dikhawatirkan akan menular kepada teman yang lain. Mengingat perilaku yang kurang disiplin lebih cepat menular dari perilaku yang disiplin.

Dengan fenomena yang ada dalam lembaga sekolah MI AL-FATAH BADAS KEDIRI yaitu mengenai minat dan kedisiplinan peserta didik terhadap kegiatan belajarnya, maka peneliti ingin menggabungkan dua masalah tersebut menjadi satu solusi dan juga terdorong untuk meneliti, mengamati, dan mengkaji serta menyusun sebuah karya tulis

⁷ Muhammad, Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223.

ilmiah yaitu berupa skripsi yang berjudul “ **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di MI Al – Fatah Badas Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Al–Fatah Badas Kediri ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al–Fatah Badas Kediri ?
3. Bagaimana faktor penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al–Fatah Badas Kediri ?
4. Bagaimana faktor pendukung pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al–Fatah Badas Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas dalam penelitian ini, maka tujuannya diantara lain:

1. Untuk mengetahui dan memahami strategi guru dalam meningkatkan minat belajar di MI Al – Fatah Badas Kediri
2. Untuk mengetahui dan memahami strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al – Fatah Badas Kediri

3. Untuk mengetahui dan memahami faktor penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al – Fatah Badas Kediri
4. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al – Fatah Badas Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai acuan para peneliti lain, maupun bagi para pendidik yang mengamati dan mengkaji masalah strategi peningkatan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik agar dapat menjadi pembanding, pertimbangan maupun pengembangan dalam penelitian yang sejenis dalam suatu bidang pendidikan yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga sekolah

Dengan mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan untuk peningkatan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik tersebut di sekolah yang bersangkutan.

- b. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan evaluasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengambil kebijakan yang baik bagi peserta didiknya di MI Al – Fatah Badas Kediri.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang minat dan kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

d. Bagi siswa

Dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar, maka dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai atau menerapkan minat dan kedisiplinan belajar pada dirinya sendiri yang sesuai dengan tata tertib kegiatan belajar di MI Al – Fatah Badas Kediri.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan, acuan, pedoman dengan penelitian yang sejenis, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang relevan dengan pembahasan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki

pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸

Menurut Hardy, Langlay, dan Rose, strategi merupakan pola umum mengenai sebuah keputusan atau tindakan. Menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.⁹ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.¹⁰

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian tersebut. Pertama strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Berarti penyusunan strategi baru sampai pada proses rencana kerja belum pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu yang artinya arah dari semua penyusunan strategi adalah untuk mencapai tujuan. Mulai dari penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajarnya semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Jadi, sebelum kita

⁸ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal.5

⁹ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 11.

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18.

menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.¹¹

Guru menurut Suparlan adalah sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹²

Menurut Muhammad Muntahibbun, guru merupakan bapak rohani (*Spiritual Father*) bagi peserta didik yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang baik.¹³ Sedangkan menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal mengungkapkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu serangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain oleh guru agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang ingin dituju oleh guru tersebut sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi untuk pembelajaran selanjutnya.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 126.

¹² Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008), hal. 12.

¹³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

¹⁴ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal.

b. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tersebut.¹⁶

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.¹⁷

Menurut Dalyono, minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh atau mencapai benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁸

Menurut W.S Winkel, belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan

¹⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 39.

¹⁶ Tabrani Rusyan, *Budaya Belajar yang Baik*, (Jakarta: PT. Panca Anugrah Sakti, 2007), hal. 2.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

¹⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 56-57.

lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap.¹⁹

Menurut Abu Ahmadi, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.²⁰

Jadi, secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia yang seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.²¹

c. Kedisiplinan Belajar

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

¹⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 53.

²⁰ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 121.

²¹ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Prenda Media Group, 2001), hal. 123.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 2.

Sedangkan menurut Rahman, disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu *discipline* yang mengandung beberapa arti. Di antaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin.²³

Menurut Tu'u, disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktek hidup di sekolah serta dapat hidup beradaptasi. Namun disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin dari dalam.²⁴

Menurut Asy, disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.²⁵

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib, yang berlaku di tempat dia berada baik itu di sekolah

²³ Masykur Arif Rahman, *Pentingnya Disiplin Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 64.

²⁴ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Dalam Perilaku Dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 163.

²⁵ Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai, 2000), hal. 88.

maupun dirumah sehingga dia mampu membuktikan bahwa dia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehingga dapat tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Jadi, strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik merupakan suatu cara seorang pendidik yang berupa sebuah usaha maupun tindakan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar beserta dengan sikap patuhnya dalam proses mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Secara operasional

Strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar merupakan rancangan atau cara seorang pendidik terkait dengan peningkatan pusat perhatian peserta didik untuk ikut melakukan kegiatan belajar yang disebabkan karena suka atau tanpa dipaksakan beserta dengan peningkatan sikap atau perilakunya untuk mematuhi tata tertib kegiatan belajar yang berlaku.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir. Detailnya adalah sebagai berikut (1) Bagian awal dalam skripsi ini adalah a) Halaman judul, b) Halaman persetujuan, c) Halaman pengesahan, d) Halaman pernyataan keaslian, e) Motto, f) Halaman persembahan, g) Prakata, h) Daftar tabel, i) Daftar

gambar, j) Daftar lambang dan singkatan, k) Daftar lampiran, l) Abstrak, m) Daftar isi

Bagian inti dalam skripsi ini terdiri dari enam bab diantaranya (A) BAB I PENDAHULUAN, diantaranya adalah 1) Konteks penelitian, 2) Fokus penelitian, 3) Tujuan penelitian, 4) Kegunaan penelitian, 5) Penegasan istilah, 6) Sistematika pembahasan. (B) BAB II KAJIAN PUSTAKA, diantaranya adalah 1) Kajian Teori, isinya antara lain a) Pembahasan tentang strategi guru, b) Pembahasan tentang minat belajar, c) Pembahasan tentang kedisiplinan belajar, d) Pembahasan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, e) Pembahasan tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, f) Pembahasan tentang faktor penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik, g) Pembahasan tentang faktor pendukung pada strategi guru dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik, h) Penelitian terdahulu, i) Paradigma penelitian. (C) BAB III METODE PENELITIAN, diantaranya adalah 1) Rancangan Penelitian, 2) Kehadiran Peneliti, 3) Lokasi Penelitian, 4) Sumber Data, 5) Teknik Pengumpulan Data, 6) Analisis Data, 7) Pengecekan Keabsahan Data, 8) Tahap-tahap Penelitian. (D) BAB IV HASIL PENELITIAN, diantaranya adalah 1) Deskripsi Data, 2) Temuan Peneliti, 3) Analisis Data. (E) BAB V PEMBAHASAN, (F) BAB VI PENUTUP, diantaranya adalah 1) Kesimpulan, 2) Saran. Dan bagian akhir dalam bab ini adalah (A) Daftar rujukan, (B) Lampiran-lampiran.